

---

**ANALISIS KARAKTER TOKOH “MOZA” DALAM NOVEL *GENDUT? SIAPA TAKUT!* KARYA ALNIRA**

Ulan Dari<sup>1</sup>, Falina Noor Amalia<sup>2</sup>  
Universitas Tridnanti Palembang  
ulan8960@gmail.com, falinanoor@univ-tridinanti.ac.id

**ABSTRAK:** Penelitian ini membahas tentang analisis karakter tokoh utama dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira, yaitu Moza. Masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah karakter tokoh Moza dalam Novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh Moza yang ada dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira, baik secara langsung maupun tidak langsung digambarkan oleh pengarang dari kehidupan tokoh. Sumber penelitian adalah novel berjudul *Gendut? Siapa Takut!* Karangan Alnira yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019 dengan tebal buku sebanyak 320 halaman. Novel karya Alnira sudah menduduki novel terbaik yang terbit di Gramedia Pustaka Utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa buku yang mendukung penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, memahami, menentukan karakter tokoh utama dalam novel tersebut, menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Implementasi pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis karakter. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 15 karakter yang digambarkan secara tersirat oleh penulis. Karakter tersebut adalah cuek, pantang menyerah, cantik gendut, mandiri, rajin, perhatian, kutu buku, lucu, percaya diri, cerdas, penyabar, penyayang, ramah, bertanggung jawab, pandai, dan bersyukur. Karakter tersebut disimpulkan berdasarkan penggambaran secara langsung, dialog tokoh lain, dan dari tingkah laku tokoh.

**Kata kunci:** analisis, karakter, novel

---

**CHARACTER ANALYSIS OF CHARACTERS “MOZA” IN NOVEL *GENDUT? SIAPA TAKUT!* BY ALNIRA**

**ABSTRACT:** This study discusses the analysis of the main characters in the novel *Gendut? Siapa Takut!* by Alnira, namely Moza. The problem of this research is how is the character of Moza in the novel *Gendut? Siapa Takut!* by Alnira. The purpose of this research is to describe the character of Moza in the novel *Gendut? Siapa Takut!* by Alnira, either directly or indirectly, is described by the author from the life of the character. The source of the research is a novel entitled *Gendut? Siapa Takut!* by Alnira was published by Gramedia Pustaka Utama in 2019 with a thickness of 320 pages. Alnira's novel has been ranked as the best novel published in Gramedia Pustaka Utama. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study used documents in the form of books that support the research. The data analysis technique used in this research is reading, understanding, determining the character of the main character in the novel, analyzing and presenting data in the form of a description. The implementation of the qualitative approach in this research is the researcher conducts research by analyzing the character. Based on the results of the study, it was found that 15 characters were implied by the author. These characters are indifferent, unyielding,

beautiful, fat, independent, diligent, caring, nerdy, funny, confident, intelligent, patient, compassionate, friendly, responsible, intelligent, and grateful. The characters are concluded based on direct depictions, dialogues of other characters, and from the character's behavior.

*Keywords: analysis, character, novel*

---

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kotemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf, 2010, p.1). Karya sastra juga merupakan hasil kreatif pengarang yang menuangkan tulisannya dalam cerita, di mana dalam cerita tersebut terdapat gambaran atau cerminan kehidupan masyarakat. Karya sastra dalam perkembangannya terbagi atas beberapa jenis, di antaranya yaitu novel. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

Dalam sebuah novel terdapat unsur intrinsik salah satunya yaitu karakter. Karakter adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca. Memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Kehadiran tokoh-tokoh berperan dalam menghidupkan jalannya cerita. Mungkin banyak karakter yang dimiliki para tokoh seperti karakter rajin, jujur, suka menolong, baik hati, tegas, dan masih banyak lagi.

Novel karya Alnira sudah menduduki novel terbaik yang terbit di

Gramedia Pustaka Utama. Alnira memang pandai dalam membuat karya terbukti di tahun 2018 yang lalu Alnira mengeluarkan dua karya. Kemudian di tahun 2019, Alnira kembali menghasilkan tiga karya, salah satunya *Gendut? Siapa Takut!* merupakan novel yang keempat belas yang sudah terbit di Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019. Novel Alnira ini ringan, dan sangat menghibur, setiap bab terdapat kutipan-kutipan yang lucu. Alnira adalah nama pena dari penulis yang sudah hobi membaca sejak SD, yang lahir dan besar di Palembang. Dia mulai menulis cerpen sejak SMP dan belajar menulis novel mulai pada tahun 2009. ([ebooks.gramedia.com](http://ebooks.gramedia.com))

Novel "*Gendut? Siapa Takut!*" menceritakan sosok Moza yang menjadi tokoh utama. Moza adalah wanita yang berparas cantik (tapi) gendut, pintar masak, pintar nulis, juga pintar membawa diri. Di dalam novel "*Gendut Siapa Takut!*" banyak sekali karakter yang dimiliki Moza dalam novel tersebut. Salah satunya yaitu karakter Moza menjadi sosok yang pekerja keras dan pantang menyerah:

*Moza tersenyum pada para pembaca yang sedang antri meminta tanda tangan. Perempuan itu tidak pernah menyangka bisa sampai di titik ini. Dulu dia yang berburu ke sana kemari demi mendapatkan tanda tangan penulis kesayangan. Sekarang dia sedang duduk sambil menandatangani novel karangan sendiri. Kadang para*

*pembaca juga minta untuk berfoto dengan Moza. Dulu sih terasa canggung, tapi sekarang dia sudah terbiasa.* (Alnira, 2019, p.35)

Semangat Moza pada kutipan di atas sangatlah hebat. Dia bekerja keras dan tidak pantang menyerah untuk mendapat hasil dari kerja kerasnya. Berbagai cara positif Moza lakukan untuk menjadi seorang penulis yang hebat dengan karya-karya yang dibuatnya. Karya Moza selalu menduduki novel terbaik dan menjadi salah satu novel *best seller*.

Alasan peneliti memilih novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira karena di dalam novel ini banyak pesan yang dapat kita petik yaitu tentang penerimaan diri, pencarian jodoh, pekerjaan, dan penerimaan di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh Moza yang ada dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira, baik secara langsung maupun tidak langsung digambarkan oleh pengarang dari kehidupan tokoh.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah karakter tokoh dalam Novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira?”

### *Novel*

Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Novel juga merupakan sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman. Berdasarkan jenisnya

novel dibagi ke dalam lima bagian yaitu, novel avontur, psikologis, detektif, sosial, politik dan kolektif. Senada dengan pendapat Kosasih (2012, p. 60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita (unsur-unsur cerita). Unsur-unsur pembangun cerita dalam sebuah novel yang membentuk totalitas terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Samaya, 2018, p. 36).

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang memengaruhi isi novel namun tidak berasal dari dalam novel itu sendiri. Unsur ekstrinsik dapat berupa kebudayaan masyarakat pembaca, dapat pula berupa kejiwaan dan asal usul pembaca. Bahkan unsur ekstrinsik terkadang juga dikaitkan dengan bidang ilmu lain, seperti sosiologi dan psikologi, dan filsafat (Sumasari, 2014, p. 47).

Menurut Sadikin (2011, p. 8) bahwa unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Menurut Kosasih (2012, p. 34), unsur intrinsik terdiri atas unsur berikut:

1. alur
2. penokohan
3. latar
4. tema
5. amanat

Dari kelima unsur intrinsik sebuah prosa, tokoh dan penokohan mengambil peran yang sangat besar karena inti dari sebuah prosa adalah tokoh yang ada di dalamnya.

### *Tokoh Novel*

Dalam sebuah cerita fiksi biasanya terdapat tokoh atau pelaku cerita. Tokoh dapat terdiri dari satu orang atau lebih. Menurut Nugiyantoro (2012, p. 165) istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan “siapakah tokoh utama cerpen itu?”. Kehadiran seorang tokoh dalam sebuah cerita merupakan hal yang sangat penting karena tanpa tokoh atau pemeran maka akan hilang daya gerakannya.

Karakter tokoh dalam karya fiksi juga sering disebut dengan penokohan atau perwatakan. Menurut Nadya dan Amalia (2020, p. 36) penggambaran karakter tokoh bersifat terbatas. Terkadang karakter tokoh tidak digambarkan secara tersurat, tetapi secara tersirat sehingga pembaca harus mencari tahu karakter tokoh berdasarkan pendeskripsian penulis.

Menurut Kosasih (2012, p. 67), karakter tokoh adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Karakter tokoh adalah pelukisan karakter diri seorang tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra.

Tokoh dalam prosa dibagi menjadi tokoh datar (*flash character*) dan tokoh bulat (*round character*). Tokoh datar adalah tokoh yang dari awal cerita telah menunjukkan satu sisi watak secara khusus, misalnya tokoh antagonis saja atau tokoh protagonist saja. Lain halnya dengan tokoh bulat yang menunjukkan berbagai sisi wataknya. Terdapat beberapa bagian cerita yang menunjukkan sisi baik dan sisi buruknya. Tokoh tersebut juga digambarkan sisi kelebihan dan kekurangannya (Sumasari, 2014, p.72)

Terdapat beberapa cara penggambaran watak tokoh dalam sebuah cerita, yaitu dengan cara analitik dan cara dramatik (Sumasari, 2014,

p.73). Cara analitik digunakan untuk menggambarkan watak tokoh secara langsung. Cara ini disebut juga penggambaran secara tersurat karena watak tokoh telah tertulis secara langsung dalam cerita. Cara dramatik berarti penggambaran watak tokoh dilakukan secara tersirat. Penggambaran dapat melalui dialog, perbuatan, atau komentar. Hal ini membuat pembaca menebak-nebak watak tokoh.

Kosasih (2012, p. 36—37) membagi teknik penggambaran karakteristik tokoh menjadi 5, yaitu sebagai berikut.

1. teknik analitik atau penggambaran langsung
2. penggambaran fisik atau perilaku tokoh
3. penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
4. penggambaran tata kebahasaan tokoh
5. pengungkapan jalan pikiran tokoh

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian salah satunya novel. Implementasi pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis karakter.

Berikut adalah identitas novel:

Judul : Gendut? Siapa Takut!  
Pengarang : Alnira  
Cetakan : 2019  
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama  
Tebal : 320 halaman  
Panjang : 20 cm  
Lebar : 13.5 cm

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa buku yang mendukung

penelitian. Buku novel yang merupakan objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, memahami, menentukan karakter tokoh utama dalam novel tersebut, menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

Menurut Rafiek (2013, p. 4), langkah umum dalam menganalisis sastra adalah sebagai berikut:

1. membaca karya sastra
2. menguasai teori karya sastra
3. menguasai metode penelitian
4. mengkaji karya sastra

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis karakter tokoh utama Moza dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira, ditemukan karakter-karakter Moza dalam kehidupannya. Berikut ini adalah karakter Moza dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira:

### a. Karakter Moza “Cuek”

*“Mau lo bilang gue gendut, bagong, atau paus.. nggak ngaruh sama hidup gue!”*

*Tukasnya.* (Alnira, 2019, p. 9)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Moza adalah sosok yang cuek, cuek dan masa bodo akan tanggapan yang dilontarkan orang lain terhadapnya. Dia tidak begitu peduli bahkan dia sudah kebal menjadi target bully orang lain yang mengejek badannya seperti ejekan bagong, paus dan yang lainnya, karena itu tidak akan mempengaruhi kehidupannya.

### b. Karakter Moza “Pantang Menyerah”

*Moza tersenyum pada para pembaca yang sedang antre meminta tanda tangan. Perempuan itu tidak pernah menyangka bisa sampai di titik ini. Dulu dia yang berburu kesan kemari demi mendapatkan tanda tangan*

*penulis kesayangan. Sekarang dia duduk sambil menandatangani novel karangan sendiri. Kadang para pembaca juga meminta untuk berfoto dengan Moza. Dulu sih terasa canggung, tapi sekarang sudah terbiasa.”*  
(Alnira, 2019, p. 11)

Paragraf di atas menunjukkan bahwa Moza seseorang yang sukses, dia sosok yang pekerja keras dan pantang menyerah. Tidak diragukan lagi penantian yang selama ini dia tunggung-tunggu kini menjadi kenyataan. Berkat kerjas keras dan rasa pantang menyerahnya membuahkan hasil. Kini dia menjadi orang yang dikenal banyak orang, yaitu penulis novel romantis dengan untaian kata yang sanggup membius para pembaca.

### c. Karakter Moza “Cantik dan Gendut”

*Eno memperhatikan Moza dengan seksama, penulis novel itu sebenarnya cantik, berhidung mancung, berkulit kuning langsung, punya struktur wajah yang tidak begitu bulat, juga rambut panjang yang ikal dan indah. Hanya saja tubuhnya memang gendut. “Moz, berat badan lo berapa sekarang?” Tanya Eno. “Terakhir nimbang sih 83, nggak tau deh sekarang.”*

(Alnira, 2019, p. 13)

Percakapan di atas menunjukkan bahwa Moza wanita yang berparas cantik, dengan hidung mancung, kulit kuning langsung, struktur wajah yang tidak begitu bulat, dan mempunyai rambut yang ikal dan indah. Tapi hanya ada satu kekurangan Moza memiliki berat badan yang lumayan, sehingga badannya menjadi gendut. Yang dulu timbangannya 83 dan sekarang mungkin bisa lebih dari 83.

### d. Karakter Moza “Mandiri”

*“Moza tinggal di rumah mungil yang dibeli dari hasil jerih payahna sendiri. Perempuan itu lebih suka tinggal di rumah ketimbang apartemen. Dia merasa lebih hidup, tidak terkungkung tembok tinggi yang seolah menghalanginya dari dunia. Orangtua Moza tinggal di Bandar Lampung. Ayahnya pensiunan TNI dan mamanya seorang ibu rumah tangga.”*

(Alnira, 2019, p. 15)

Paragraf di atas menunjukkan bahwa Moza seorang yang mandiri, meski orang tuanya bisa dikatakan keluarga yang tercukupkan, dia tidak ingin membebani kedua orangtuanya. Dia membeli rumah dari hasil jerih payahnya. Walaupun jauh dari kedua orangtua, Moza bisa menjadi orang yang sukses tanpa harus menyusahkan kedua orangtuanya.

e. Karakter Moza “Rajin dan Perhatian”

*“Lo kalau mau main-main, silakan. Tapi kalau milih istri jangan coba-coba. Cantik aja nggak cukup. Lo nggak kenyang makan cewek cantik, bro! Kalau udah tua mah keriputan juga.” Begitu kata Moza.* (Alnira, 2019, p. 38)

Kalimat di atas menunjukkan Moza sosok kakak yang sangat perhatian terhadap adiknya, Moza menasehati adiknya untuk memilih calon istri yang benar-benar sudah siap. Bahkan Moza mengatakan kalau Cuma cantik saja tidak cukup, karena untuk menikah dan membangun rumah tangga tidak hanya memilih cantiknya saja tapi juga pribadi dan perlu kedewasaan juga.

f. Karakter Moza “Kutu Buku”

*Apa lagi kalau bukan banyak membaca buku berkualitas agar pembendaharaan kata*

*bertambah? Moza sendiri menargetkan dirinya untuk selalu membaca tiap hari. Dalam satu bulan Moza bisa menghabiskan sepuluh buku. Tak hanya novel, dia juga membaca berbagai buku motivasi, biografi orang-orang hebat, serta buku-buku lainnya.* (Alnira, 2019, p. 21)

Paragraf di atas menunjukkan Moza seseorang yang gemar membaca, tak terhitung lagi berapa buku yang sudah dibacanya. Dengan membaca buku, Moza dapat mengeluarkan ide-ide baru yang bisa dijaikannya sebuah novel. Dengan membaca Moza mendapat motivasi tersendiri.

g. Karakter Moza “Lucu”

*Moza mengangkat gelas, bersiap melemparkannya pada Nobel. Namun, dia baru ingat kalau kepala Nobel pecah dan akhirnya meninggal, Moza tidak akan punya adik tengil lagi.* (Alnira, 2019, p. 32)

Pada kalimat di atas memperlihatkan bahwa Moza sosok yang lucu. Bisa-bisanya dia berpikir untuk melempar gelas ke kepala adiknya, lalu rencananya dibatalkan karena dia berpikir jikalau adiknya mati tidak akan punya adik seperti Nobel lagi.

h. Karakter Moza “Percaya Diri”

*Moza memang gendut, tapi bukan berarti dia cuma boleh mengenakan celana jins dan kaus. Baginya fashion itu kebutuhan. Perempuan bisa tampil percaya diri saat harus mengenakan pakaian berwarna cerah karena biasanya orang gendut identik dengan pakaian berwarna gelap, yang katanya bisa membuat tubuh terlihat lebih kurus.* (Alnira, 2019, p. 54)

Pada paragraf di atas Moza sosok yang percaya diri, meski badanya yang gendut tidak mengurangi rasa percaya dirinya apalagi dalam segi berpakaian. Baginya fashion adalah hal yang sangat penting.

i. Karakter Moza “Cerdas”

*Cara bikin karakter tokoh dalam novel itu sih kuncinya konsistensi. Jadi kita tentukan sejak awal mau seperti apa sifat karakternya. Apakah dia pendiam, humoris, atau slengenkan. Saat membuat karakter, kita harus konsisten sejak awal sampai akhir cerita.* (Alnira, 2019, p. 55)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Moza memang wanita yang cerdas, dia berhasil menjadi penulis yang hebat. Moza mengetahui bagaimana cara membuat karakter tokoh pada novel, agar pembaca merasa tertarik untuk membacanya.

j. Karakter Moza “Penyabar”

*Acara pun dilakukan dengan book signing. Meski capek, Moza tak berhenti tersenyum. Satu hal yang paling membuat penulis bahagia adalah ketika karyanya dicintai oleh para pembaca. Itu yang menjadi kekuatan Moza agar terus berkarya.* (Alnira, 2019, p. 57)

Kalimat di atas menunjukkan Moza seorang yang begitu sabar, meski badannya sudah terasa lelah karena pekerjaan yang begitu padat tetapi untuk membuat pembacanya bahagia dia mencoba untuk selalu tersenyum. Dia tetap semangat, tidak menunjukkan bahwa dirinya sudah sangat lelah.

k. Karakter Moza “Penyayang”

*Mendengar itu, Moza langsung membuka mata. Dia memandang Nares dengan enggan. “Gimana kabar Tante*

*Sarah?” tanya Moza. Perempuan itu takkan mungkin bisa melupakan Tante Sarah karena Moza menyayanginya. Tante Sarah yang selalu memintanya bermain boneka bersamanya dulu.* (Alnira, 2019, p. 69)

Pada kalimat di atas sudah jelas bahwa Moza sosok wanita yang penyayang. Meski Tante Sarah bukan ibu kandungnya, tapi dia begitu menyayanginya seperti ibu kandungnya sendiri. Dia teringat saat masih kecil Tante Sarahlah yang mengajaknya bermain boneka. Sampai saat ini rasa sayang Moza masih sama seperti dulu terhadap Tante Sarah.

l. Karakter Moza “Ramah”

*Kak Moza kan, ya? Boleh minta tanda tangan sama fotonya nggak? Moza tersenyum manis, “Boleh.”* (Alnira, 2019, p. 71)

Percakapan di atas menunjukkan bahwa Moza begitu ramah, meskipun dia sudah menjadi seorang penulis yang terkenal, tapi dia tetap rendah hati terhadap orang lain.

m. Karakter Moza “Bertanggung Jawab”

*“Uang buat Mama udah Moza transfer ya,” kata Moza pada mamanya lewat telepon. “Kamu tuh ya, udah dibilangin nggak usah ngirimin buat Mama.”* (Alnira, 2019, p. 114)

Percakapan Moza dan Ibunya di atas menunjukkan bahwa Moza sangat bertanggung jawab atas keluarganya. Meskipun orang tuanya berkecukupan dan tidak meminta sepeser pun uang dari Moza. Tetapi Moza tetap mengirimkan uang kepada ibunya karena rasa tanggung jawab dan rasa sayang Moza kepada kedua orangtuanya.

n. Karakter Moza “Pandai Bersyukur”

*Moza selalu suka anak-anak. Baginya, dunia anak-anak adalah dunia tanpa beban. Melihat anak-anak yang tumbuh di sini tanpa kasih sayang orangtua kadang mereka membuat Moza terenyuh., mengingat sejak kecil sampai sekarang dia selalu mendapat kasih sayang berlebih dari orang tuanya. Dia bisa makan apa pun yang dia mau, bisa mengenyam pendidikan tanpa perlu memikirkan keuangan. Mengingat anak-anak ini harus berbagi makanan setiap hari dengan saudaranya yang lain, juga harus berbagi tempat tidur dan berbagi banyak hal lain. (Alnira, 2019, p. 118)*

Paragraf di atas menunjukkan Moza sosok yang peduli dan pandai bersyukur. Moza sangat peduli dengan anak-anak, dia sangat menyayangi anak-anak. Moza juga sosok yang pandai bersyukur, dia sangat bersyukur memiliki orangtua yang begitu menyayanginya dengan penuh perhatian tanpa kekurangan sedikitpun baik dari segi ekonomi, kasih sayang, selalu dia dapatkan dari kedua orangtuanya. Moza sangat terenyuh ketika melihat anak-anak, karena masih banyak di luar sana anak-anak yang kehilangan orangtuanya, dan bahkan mungkin ada orangtua mereka sengaja membuang mereka dan anak-anak itu hidup terlantar.

o. Karakter Moza “Pandai Memasak”

*Moza mulai mengolah bahan makanan yang ada. Dia memutuskan untuk membuat gaguduh pisang. Namanya mungkin beda-beda di tiap*

*daerah, tapi setiap daerah biasanya mengenal makanan ini. (Alnira, 2019, p. 139)*

Kalimat di atas menunjukkan Moza bukan hanya pintar dalam berkarier, dia juga pintar dalam hal mengurus dapur yaitu memasak. Bukan hanya memasak satu menu saja, seringkali Moza memasak beberapa menu. Masakan Moza selalu di puji adiknya karena enak.”

p. Karakter Moza “Konsisten”

*“Saya tetap memilih Nuri sebagai pemain utamanya,” kata Moza mantap saat ditanya mengenai tanggapannya tentang para artis yang baru saja mengikuti casting. (Alnira, 2019, p.228)*

Kalimat di atas menunjukkan Moza seseorang yang konsisten, Moza tetap mempertahankan pilihan awalnya dengan tidak mengganti peran utama dalam film yang akan ditayangkan nanti. Karena Nuri aktingnya hampir tidak ada kekurangan, meskipun Nuri tubuhnya agak lebih berisi setelah melahirkan anak pertama, namun terkadang semua itu tidak harus soal fisik.

Kemunculan berbagai karakter tokoh Moza terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan Karakter Tokoh Moza

No.	Karakter	Jumlah
1	Cuek	8
2	Pantang menyerah	18
3	Cantik dan Gendut	9
4	Mandiri	5
5	Rajin dan Perhatian	9
6	Kutu Buku	7
7	Lucu	14



8	Percaya Diri	23
9	Cerdas	10
10	Penyabar	5
11	Penyayang	4
12	Ramah	15
13	Bertanggung Jawab	8
14	Pandai Bersyukur	13
15	Pandai Memasak	5
16	Konsisten	8
Jumlah		163

Dari keenam belas karakter yang muncul, karakter percaya diri dan pantang menyerah adalah karakter yang paling banyak muncul. Kemunculan kedua karakter tersebut tergambar dengan berbagai cara, yaitu dengan cara penggambaran langsung oleh penulis dan dengan dialog antartokoh. Kedua karakter ini dapat dikatakan mewakili karakter tokoh Moza secara keseluruhan. Penulis terlihat ingin menunjukkan bahwa walaupun tokoh Moza memiliki kekurangan dalam fisik, ia tetap memiliki karakter percaya diri. Tokoh Moza tidak minder dengan keadaan fisiknya yang gemuk. Selain itu, tokoh Moza juga memiliki karakter pantang menyerah yang kuat.

Cara penggambaran karakter tokoh yang paling sering digunakan pengarang adalah cara analitik. Penulis kebanyakan menggambarkan secara langsung watak tokoh. Walaupun juga terdapat cara penggambaran secara dramatik, cara analitik tetap yang paling sering muncul dalam novel.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan karakter sosok “Moza” dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya. Menampilkan sosok Moza yang

baik hati. Banyak sekali karakter Moza di dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira yaitu sosok yang periang, meski umurnya sudah bisa dikatakan kepala tiga tetapi itu tidak menjadi masalah untuk hidupnya. Moza sosok wanita yang pintar, rajin, mandiri, dia wanita yang pekerja keras. Untuk kegiatan apapun selalu dia kerjakan sendiri, meski dia memiliki badan yang gendut itu tidak membuat Moza menjadi pemalas. Justru dia lebih bersemangat menjalani hari-harinya. Adakalah dia sedih, karena berat badannya tersebut selalu saja naik, dia sedih banyak lelaki yang menolaknya. Untuk umur 30 seharusnya sudah menikah tapi tidak dengan Moza. Dia sukses menjadi penulis terkenal, meski terasa terbebani karena belum menemukan jodoh, dia tetap sabar jika suatu saat nanti pasti ada yang mau menjadi pasangan hidupnya dan menerima dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf. (2010). *Apresiasi karya sastra*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit Pinus.
- Alnira. (2019). *Gendut? Siapa takut!* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gramedia Digital Indonesia. (2019). *Penulis buku digital*. (<http://ebooks.gramedia.com/id/buku/penulis/alnira>). Diakses tanggal 2 Juni 2021)
- Kosasih. E. (2012). *Peningkatan dasar-dasar keterampilan sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nadya, N. L. & F. N. Amalia. (2020). *Sanggar sastra: pengalaman, pemikiran, dan penerapan*. Palembang: NoerFikri.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rafiek. (2013). *Pengkajian sastra: kajian praktis*. Bandung: Refika Aditama.
- Sadikin, M. (2011). *Kumpulan sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Samaya, D. (2018). Moral values in novel “kado putrid ungu” by Syamsa Hawa. *Jurnal Didascein Bahasa*. Vol. 3 No. 2, 35—45.
- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis unsur-unsur intrinsik dalam hikayat cerita taifah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1).